

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mengenai Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Lubuk Alung menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dalam kegiatan produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Lubuk Alung ditemukan 14 penyebab risiko produksi yang menjadi kendala / gangguan menggunakan diagram tulang ikan (*fishbone diagrams*). Penyebab risiko tersebut dikelompokkan menjadi 4 kelompok diantaranya yaitu bencana alam, sumber daya manusia, serangan hama tanaman, serta sarana dan prasarana produksi. Penyebab risiko produksi kelompok bencana alam meliputi bencana alam banjir, kekeringan dan angin kencang, penyebab risiko produksi kelompok sumber daya manusia yaitu terlalu banyak gulma dan terlambat melakukan panen, penyebab risiko produksi kelompok serangan hama tanaman meliputi hama wereng batang cokelat, tikus, kepinding tanah, burung, keong mas dan babi, serta penyebab risiko produksi kelompok sarana dan prasarana produksi meliputi benih tidak tumbuh, kebutuhan air tanaman belum terpenuhi, dan pemupukan belum berimbang.
2. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat risiko menggunakan metode *Failure Mode Effect Analysis* (FMEA) dan diagram pareto, diperoleh 6 risiko yang tergolong kritis karena memiliki nilai RPN yang tinggi dan nilai persentase kumulatif kurang dari dan sama 80%. Diantaranya yaitu Wereng Batang Cokelat (C1), Pemupukan belum berimbang (D3), Tikus (C2), Kebutuhan air tanaman belum tercukupi (D2), Banjir (A1) dan Burung (C3).Keenam risiko tersebut menjadi prioritas untuk dilakukan pengendalian risiko.
3. Strategi pengendalian yang dilakukan untuk mengatasi risiko yang tergolong kritis mencakup strategi preventif dan mitigasi. Strategi preventif meliputi melakukan pengerukan sedimen atau endapan pada saluran pembuangan irigasi / sungai menggunakan alat berat (*risk avoidance*), melakukan sanitasi lahan (*risk avoidance*), melakukan rotasi tanaman yang tepat (*risk control*),

pemanfaatan tanaman refugia sebagai penghasil agen hayati (*risk control*), berhenti melakukan pembakaran jerami (*risk avoidance*), pemanfaatan pupuk organik sebagai pupuk utama (*risk avoidance*), dan melakukan perbaikan irigasi yang rusak (*risk control*), serta strategi mitigasi meliputi menggunakan perangkat dan pestisida kimiawi (*risk control*), pemanfaatan teknologi pertanian berupa pompa air (*risk control*), melakukan pendaftaran program AOTP (Asuransi Usahatani Padi) (*risk transfer*) dan bermitra dengan penangkar benih padi bersertifikat (*risk control*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis FMEA, serangan hama wereng batang cokelat memiliki nilai RPN tertinggi sehingga diharapkan kepada petani padi sawah di Kecamatan Lubuk Alung untuk dapat melakukan pengendalian terhadap serangan hama wereng batang cokelat baik secara preventif yaitu dengan menggunakan benih yang bermutu dan pemanfaatan tanaman refugia, maupun secara mitigasi, menggunakan pestisida sesuai dengan dosis dan waktu yang dianjurkan.
2. Kepada Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lubuk Alung diharapkan dapat secara rutin memberikan penyuluhan dan pertemuan wajib secara berkala. Agar petani dapat memperoleh informasi teknik budidaya yang mengarah kepada pertanian berkelanjutan.
3. Kepada Pemerintah diharapkan untuk dapat mendukung keberlanjutan pertanian dan kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Lubuk Alung. Seperti melakukan perbaikan saluran irigasi yang rusak dan memudahkan petani memperoleh pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhannya.